

PENGARUH CAR DAN NPF GROSS TERHADAP ROA PADA BANK MEGA SYARIAH PERIODE 2015-2023

¹M. Rizqi Pratama, ²Noorikha Pandayahesti Saputeri, ³Eki Tiyas Nurulia

Universitas Muhammadiyah Lampung¹²³

rizqip110@gmail.com, rikhaphesti@gmail.com, ekiaza1988@gmail.com

Naskah masuk: 01-11-2024, direvisi: 30-12-2024, diterima: 02-03-2025, dipublikasi: 20-03-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Finance gross* terhadap *Return On Asset* pada Bank Mega Syariah periode 2015-2023. Industri perbankan di Indonesia semakin berkembang dengan seiring berjalannya waktu, dengan meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya transaksi keuangan dengan prinsip syariah. Bank Mega Syariah menjadi salah satu bank yang terus mengalami peningkatan. Untuk menilai kinerja keuangan suatu bank peneliti menggunakan beberapa indikator yang dapat dijadikan media untuk melakukan penelitian diantaranya ialah laporan keuangan bank. penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif yaitu analisis data numerik atau angka dengan menganalisis data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasi oleh Bank Mega Syariah. dengan teknik analisis data uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolenieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji regresi berganda, uji determinasi, uji simultan dan uji parsial. Berdasarkan uji yang telah dilakukan diperoleh hasil penelitian, Variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif secara parsial terhadap *Return On Asset*, variabel *Non Performing Finance Gross* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* dan Variabel *Capital Adequacy Ratio* dan *Non performing Finance Gross* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* serta dengan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan 77,9% dapat disimpulkan variabel dependen bisa di jelaskan secara bersama- sama oleh dua variabel independen sedangkan 22,1% lainnya dijelaskan oleh rasio keuangan lain diluar dari model penelitian ini.

Kata kunci : CAR, NPF Gross, dan ROA

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Capital Adequacy Ratio and Non Performing Finance gross on Return On Asset at Bank Mega Syariah for the period 2015-2023. The banking industry in Indonesia is growing over time, with increasing public awareness of the importance of financial transactions with sharia principles. Bank Mega Syariah is one of the banks that continues to experience growth. To assess the financial performance of a bank, researchers use several indicators that can be used as media to conduct research, including bank financial reports. This study uses a descriptive quantitative research method, namely the analysis of numerical or numeric data by analyzing secondary data obtained from the annual financial reports published by Bank Mega Syariah. with descriptive statistical test data analysis techniques, normality tests, multicollinearity tests, heteroscedasticity tests, autocorrelation tests, multiple regression tests, determination tests, simultaneous tests and partial tests. Based on the test that has been conducted, the research results obtained, the Capital Adequacy Ratio variable has a partial positive effect on Return On Asset, the Non Performing Finance Gross variable has no effect on Return On Asset and the Capital Adequacy Ratio and Non Performing Finance Gross variables have a simultaneous effect on Return On Asset and with the results of the determination coefficient test showing

77.9% it can be concluded that the dependent variable can be explained together by two independent variables while the other 22.1% is explained by other financial ratios outside of this research model.

Keywords : CAR, NPF GROSS, and ROA

PENDAHULUAN

Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah atau prinsip hukum Islam. Prinsip syariah yang menjadi landasan operasional perbankan syariah meliputi prinsip keadilan dan keseimbangan ('*adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalitas ('*alamiyah*), serta larangan terhadap unsur-unsur yang mengandung *gharar* (ketidakpastian), *maysir* (judi), *riba* (bunga), kezaliman, dan objek yang haram. Hal ini sebagaimana diatur dalam fatwa-fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) serta diperkuat dengan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah (UU No. 21 Tahun 2008).

Seiring dengan berkembangnya industri perbankan di Indonesia, perbankan syariah menunjukkan perkembangan yang cukup pesat. Hal ini didorong oleh meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya bertransaksi keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang sesuai dengan ajaran Islam (Huda & Nasution, 2018). Bank-bank syariah terus bertumbuh dan berusaha meningkatkan kinerja keuangannya demi menarik minat nasabah dan menjaga keberlangsungan usaha di tengah persaingan industri perbankan nasional.

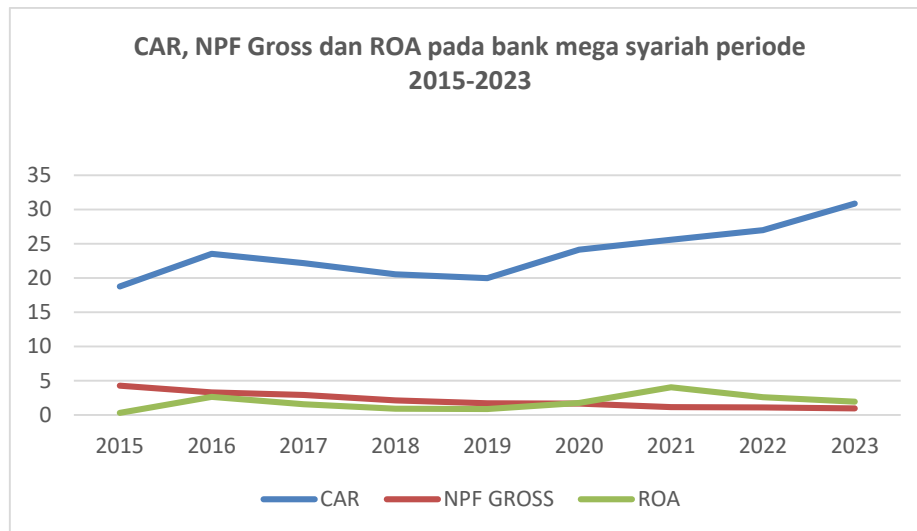
Untuk menilai kinerja keuangan suatu bank, baik bank konvensional maupun bank syariah, diperlukan instrumen atau alat ukur yang mampu merepresentasikan kondisi dan kinerja keuangan secara objektif. Salah satu instrumen tersebut adalah laporan keuangan bank yang disajikan secara periodik. Dalam laporan keuangan, terdapat berbagai indikator kinerja keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan penelitian, salah satunya adalah rasio keuangan.

Menurut Maurlla (2022), dalam menganalisis laporan keuangan, penggunaan rasio keuangan sangat penting sebagai dasar penilaian kinerja suatu bank. Rasio keuangan dapat menggambarkan seberapa baik bank dalam mengelola aset, kewajiban, dan ekuitas yang dimilikinya untuk memperoleh keuntungan. Salah satu rasio yang sering digunakan untuk mengukur profitabilitas atau kinerja suatu perusahaan, termasuk bank syariah, adalah Return On Equity (ROE) dan Return On Assets (ROA) (Kasmir, 2018).

Dalam penelitian ini, fokus analisis akan diarahkan pada Return On Assets (ROA), yaitu rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimilikinya. ROA penting untuk dijadikan ukuran kinerja keuangan karena menunjukkan efektivitas bank syariah dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan keuntungan, yang pada akhirnya akan berdampak pada kesehatan keuangan bank secara keseluruhan (Ascarya, 2020).

Dengan demikian, penting untuk meneliti dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Assets (ROA) dalam perbankan syariah agar dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kinerja keuangan bank syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi manajemen bank syariah dalam mengambil keputusan strategis serta menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat dalam memilih layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Gambar 1. Pertumbuhan CAR, NPF Gross dan ROA tahun 2015-2023



Sumber: laporan keuangan Bank Mega Syariah, 2024

Dari uraian diatas terbentuklah beberapa rumusan masalah pada penelitian ini yakni yang pertama bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (X1) Terhadap *Return On Asset* pada Bank Mega Syariah (Y), bagaimana pengaruh *Non Performing Finance Gross* (X2) terhadap *Return on Asset* (Y) dan bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (X1) dan *Non Performing Finance Gross* (X2) secara simultan terhadap *Return on Asset* (Y).

KAJIAN PUSTAKA

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang mengukur kecukupan modal suatu bank untuk menutup risiko-risiko yang mungkin timbul dalam operasionalnya. Menurut Bank Indonesia (BI), CAR dihitung dengan membandingkan modal bank terhadap aset tertimbang menurut risiko (ATMR). CAR yang tinggi mencerminkan permodalan yang kuat, yang memungkinkan bank menyerap potensi kerugian dan mempertahankan stabilitas keuangan (Siamat, 2011).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Raharjo et al. (2014), terdapat hubungan positif antara CAR dan *Return on Assets* (ROA) pada bank syariah. Semakin tinggi CAR, semakin besar kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan tanpa mengorbankan stabilitas modalnya. Namun, dalam beberapa penelitian lain, ditemukan bahwa CAR yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan bahwa bank tidak optimal dalam menyalurkan dana kepada nasabah sehingga berpotensi menurunkan profitabilitas (Ascarya & Yumanita, 2010)

Non-Performing Financing (NPF) Gross

NPF Gross adalah indikator yang mengukur tingkat pembiayaan bermasalah pada suatu bank. Rasio ini dihitung dengan membandingkan jumlah pembiayaan bermasalah (non-performing financing) dengan total pembiayaan yang disalurkan. Menurut Kasmir

(2018), NPF yang tinggi menunjukkan kualitas pembiayaan yang buruk, yang dapat mengurangi pendapatan bank dan berdampak negatif pada profitabilitas.

Beberapa penelitian terdahulu menemukan hubungan negatif antara NPF Gross dan ROA. Studi yang dilakukan oleh Puspitasari et al. (2019) menunjukkan bahwa kenaikan NPF Gross mengakibatkan penurunan profitabilitas bank syariah karena meningkatnya biaya cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN). Hal ini sejalan dengan penelitian dari Irawan & Hidayat (2020) yang menyatakan bahwa NPF yang tinggi dapat mengurangi pendapatan margin bagi hasil, yang pada akhirnya menurunkan tingkat ROA.

Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan indikator utama profitabilitas bank, yang mencerminkan efisiensi bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset bank. Menurut Sartono (2016), ROA yang lebih tinggi menunjukkan bahwa bank mampu mengelola asetnya dengan efektif untuk menghasilkan keuntungan.

Studi yang dilakukan oleh Hasanah (2021) menunjukkan bahwa ROA pada bank syariah dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk CAR dan NPF Gross. CAR yang tinggi cenderung meningkatkan ROA karena modal yang kuat memungkinkan bank untuk lebih agresif dalam menyalurkan pembiayaan. Sebaliknya, peningkatan NPF Gross cenderung menekan ROA karena meningkatnya risiko kredit dan biaya operasional yang lebih besar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif yakni analisis menggunakan angka dengan data sekunder yang didapat dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh Bank Mega Syariah. Menurut Azwar (2015:6) Penelitian kuantitatif adalah data yang diukur dengan skala numerik atau data numerik yang diambil dari laporan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data yang digunakan merupakan data dalam runtun waktu 9 tahun atau data time series yakni dimulai dari tahun 2015-2023.

Penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih 3 bulan yakni dari awal Agustus hingga akhir bulan Oktober 2024. Penelitian ini dilakukan di Bank Mega Syariah. Proses pengolahan data statistik pada penelitian ini menggunakan aplikasi *software* program komputer (PC) atau Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 20 for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

(1) Uji statistik deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah uji yang sering dilakukan untuk memudahkan dalam mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan, dengan melihat nilai minimum, maximum, mean atau rata-rata dan nilai standar deviasi. Berikut hasil uji statistik deskriptif yang telah dilakukan, antara lain:

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
--	---	---------	---------	------	----------------

CAR	9	1874,00	3086,00	2450,5556	419,68414
NPF	9	9,00	426,00	118,0000	127,38426
GROSS					
ROA	9	3,00	396,00	202,6667	135,77279
Valid N (listwise)	9				

Sumber: data diolah 2024 dengan SPSS.20

Berdasarkan uji statistik deskriptif yang telah dilakukan maka diperoleh data pada tabel 1 diatas. Berdasarkan pada tabel diatas menunjukan bahwa data obsevasi sebanyak 9 data selama periode 2015-2023. Dan dilihat dari nilai koefisien Std. Deviation nya yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata nya yang artinya bahwa data di dalam variabel CAR, NPF Gross dan ROA terdistribusi dengan baik.

(2) Uji normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang sering digunakan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan berdistribusi dengan normal atau tidak, sehingga dapat dilihat apakah data layak untuk digunakan sebagai bahan pada penelitian. Berikut merupakan hasil dari uji normalitas yang telah dilakukan antara lain:

Tabel 2. Uji normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		9
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	55,30495240
Most Extreme Differences	Absolute	,208
	Positive	,118
	Negative	-,208
Kolmogorov-Smirnov Z		,625
Asymp. Sig. (2-tailed)		,830

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data diolah 2024 dengan SPSS.20

Dari data pada tabel hasil uji Kolmogorov-Smirnov Test diatas bahwa semua variabel dapat dikatakan normal karena nialai Asymp. Sig. Sebesar 0,830 atau lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0,05.

(3) Uji multikolenieritas

Uji multikolenieritas adalah uji yang sering digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 3. Uji Multikolenieritas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics

	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-395,611	192,362		-2,057	,085		
CAR	,254	,070	,784	3,604	,011	,585	1,710
NPF GROSS	-,196	,232	-,184	-,846	,430	,585	1,710

a. Dependent Variable: ROA

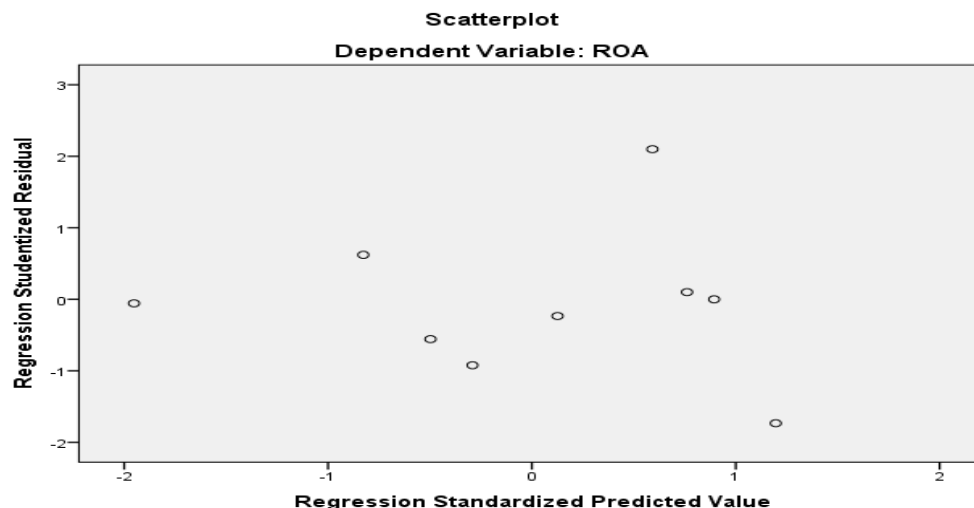
Sumber : data diolah 2024 dengan SPSS.20

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan pada tabel 3 diatas diperoleh nilai variabel CAR dan NPF Gross pada *Tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolenieritas.

(4) Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang sering dilakukan pada model regresi untuk mengetahui apakah ada perbedaan varians antara pengamatan residual.

Gambar 2. Uji heteroskedastisitas



Sumber : data diolah 2024 dengan SPSS.20

Berdasarkan gambar scatterplot di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara merata diatas sumbu X dan sumbu Y, tidak membentuk suatu pola tertentu ataupun berkumpul pada satu tempat sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

(5) Uji Autokorelasi

Uji korelasi merupakan analisis statistik untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Jika asumsi autokorelasi terjadi pada model prediksi, maka nilai gangguan tidak lagi berpasangan secara bebas, tetapi berpasangan secara autokorelasi.

Tabel 4. Uji autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.913 ^a	.834	.779	63,86066	2,912

a. Predictors: (Constant), NPF GROSS, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : data diolah 2024 dengan SPSS.20

Berdasarkan keputusan yang telah ditetapkan bahwa nilai Durbin-Watson diantara -2 sampai +2 dinyatakan tidak terjadi auto korelasi, maka jika dilihat dari tabel di atas bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,912 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi.

(6) Uji regresi linier berganda

Uji regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 5. Uji regresi linier berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	-395,611	192,362		-2,057
CAR	,254	,070	,784	3,604
NPF GROSS	-,196	,232	-,184	-,846

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data diolah 2024 dengan SPSS.20

Berdasarkan uji yang telah dilakukan didapat lah data yang pada tabel 5 diperoleh persamaan berikut:

$$ROA = -395,611 + 0,254 \cdot CAR - 0,196 \cdot \text{NPF Gross} + \alpha$$

Koefisien- koefisien dari persamaan hasil uji regresi linier berganda di atas dapat di jelaskan sebagai berikut:

Pertama berdasarkan nilai konstan ROA diatas dipeoleh nilai sebesar -395,611
Kedua koefisien regresi CAR diperoleh nilai sebesar 0,254 yang menunjukan bahwa variabel ini mempunyai hubunagn positif terhadap ROA. **Ketiga** koefisien regresi NPF GROSS diperoleh nilai sebesar -0,196 yang menunjukan bahwa variabel ini memiliki hubungan negatif terhadap ROA.

(7) Uji koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan uji yang dilakukan untuk mengukur kemampuan model untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama (stimultan) terhadap variabel dependen yang dapat ditunjukkan oleh nilai R-Squared yang disesuaikan.

**Tabel 6. Uji R²
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.913 ^a	.834	.779	63,86066	2,912

a. Predictors: (Constant), NPF GROSS, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : data diolah 2024 dengan SPSS.20

Berdasarkan nilai Adjusted R square sebesar 0,779 atau sama dengan 77,9%. Sehingga 77,9%. dapat disimpulkan variabel dependen bisa di jelaskan secara bersama- sama oleh dua variabel independen sedangkan 22,1% lainnya dijelaskan oleh rasio keuangan lain diluar dari model penelitian ini.

(8) Uji simultan (uji F)

Uji simultan merupakan uji yang sering dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

**Tabel 6. Uji F
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	123004,898	2	61502,449	15,081	.005 ^b
Residual	24469,102	6	4078,184		
Total	147474,000	8			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPF GROSS, CAR

Sumber : data diolah 2024 dengan SPSS.20

Berdasarkan tabel uji F di atas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 15,081 > F_{tabel} sebesar 5,143253 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dengan signifikansi $0,005 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Finance Gross* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset*.

(9) Uji parsial (uji T)

Pengujian parsial ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh parsial terhadap variabel dependen.

**Tabel 7. Uji T
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-395,611	192,362		-2,057	,085
CAR	,254	,070	,784	3,604	,011
NPF GROSS	-,196	,232	-,184	-,846	,430

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data diolah 2024 dengan SPSS.20

Berdasarkan angka t_{tabel} dengan ketentuan $\alpha=0,05$ sehingga di peroleh nilai t_{tabel} sebesar 2,446912. Berdasarkan tabel uji T di atas diperoleh nilai masing- masing variabel sebagai berikut:

Pertama Variabel CAR terhadap ROA. Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,604 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,604 > 2,446912$) dengan signifikansi $0,011 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel CAR berpengaruh secara parsial terhadap ROA. **Kedua** Variabel NPF GROSS terhadap ROA. Diliat dari tabel *coefficients* di atas diperoleh nilai -0,846 dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,846 < 2,446912$) dengan sig t sebesar $0,430 > 0,05$ sehingga variabel NPF Gross menunjukkan berpengaruh negatif dan nilainya lebih kecil dari t_{tabel} maka dapat dikatakan bahwa H_0 diterima H_a ditolak, yang artinya variabel NPF Gross tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) yang telah dilakukan, diperoleh temuan bahwa variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Hasil ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 3,604 yang lebih besar dari t-tabel sebesar 2,446912 ($3,604 > 2,446912$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,011 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,011 < 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa secara parsial variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai CAR, maka semakin baik pula kemampuan bank dalam menanggung risiko kerugian, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan ROA. Temuan ini sejalan dengan teori perbankan yang menyatakan bahwa CAR yang tinggi mencerminkan kondisi permodalan bank yang kuat, sehingga mampu mendukung kegiatan operasional bank secara optimal dan berdampak pada peningkatan profitabilitas.

Sementara itu, untuk variabel Non Performing Financing (NPF) Gross terhadap ROA menunjukkan hasil yang berbeda. Nilai t-hitung yang diperoleh adalah -0,846, lebih kecil dari t-tabel sebesar 2,446912 ($-0,846 < 2,446912$), dengan tingkat signifikansi sebesar 0,430 yang lebih besar dari 0,05 ($0,430 > 0,05$). Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel NPF Gross tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun secara teori peningkatan NPF Gross dapat menurunkan tingkat profitabilitas bank, namun dalam penelitian ini tidak ditemukan pengaruh yang signifikan secara parsial. Hal ini dimungkinkan karena bank memiliki strategi manajemen risiko yang baik dalam mengelola pembiayaan bermasalah, atau porsi NPF dalam periode penelitian masih dalam batas wajar sehingga tidak berdampak besar terhadap ROA.

Selanjutnya, berdasarkan uji koefisien determinasi diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,779 atau setara dengan 77,9%. Angka ini menunjukkan bahwa 77,9% variasi perubahan ROA dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel CAR dan NPF Gross, sedangkan sisanya sebesar 22,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Hal ini mengindikasikan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini cukup baik dalam menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi ROA.

Adapun hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 15,081 lebih besar dari F-tabel sebesar 5,143253 ($15,081 > 5,143253$) dengan tingkat signifikansi 0,005 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima,

yang berarti secara simultan variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Financing (NPF) Gross berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA).

Hasil ini memperkuat bahwa secara keseluruhan, kombinasi kedua variabel independen tersebut memiliki peran penting dalam memengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah. Oleh karena itu, manajemen bank perlu memperhatikan kedua rasio ini secara seimbang untuk menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan, khususnya dalam hal pengelolaan permodalan dan pembiayaan bermasalah.

Berdasarkan teori dan beberapa penelitian terdahulu, hasil penelitian ini mempertegas pentingnya penguatan permodalan bagi bank syariah dalam menjaga dan meningkatkan profitabilitas. Di sisi lain, meskipun NPF Gross tidak berpengaruh signifikan secara parsial, namun tetap harus menjadi perhatian utama dalam manajemen risiko untuk menjaga stabilitas keuangan bank dalam jangka panjang. Bank syariah disarankan untuk terus menjaga rasio CAR pada level yang sehat sesuai ketentuan regulator serta meningkatkan kualitas pembiayaan untuk menekan potensi NPF yang dapat berdampak buruk terhadap ROA.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan dalam penelitian mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Gross terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Mega Syariah periode 2015-2023, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai CAR, maka semakin besar kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan yang berdampak positif terhadap peningkatan laba perusahaan, sehingga meningkatkan nilai ROA.
2. Non Performing Financing (NPF) Gross tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA). Artinya, fluktuasi tingkat pembiayaan bermasalah di Bank Mega Syariah selama periode penelitian tidak secara langsung memengaruhi tingkat profitabilitas bank yang diukur dengan ROA.
3. Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Financing (NPF) Gross secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini mengindikasikan bahwa secara bersama-sama, tingkat kecukupan modal dan kualitas pembiayaan memiliki peran dalam menentukan kinerja profitabilitas bank. Meskipun NPF Gross secara individu tidak berpengaruh signifikan, namun keberadaannya bersama CAR tetap memberikan kontribusi terhadap perubahan ROA.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan permodalan bagi Bank Mega Syariah untuk meningkatkan kinerja keuangan, khususnya dalam aspek profitabilitas. Bank juga tetap perlu mengelola risiko pembiayaan bermasalah agar tidak berdampak buruk di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Triani (2023) *Analisis Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset pada bank umum syariah di Indonesia*. Undergraduate (S1) thesis, IAIN PONOROGO.
- Alhusin, S. (2003). *Aplikasi Statistik Praktis dengan SPSS.10 for Windows*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Aris, R. A., Nurulia, E. T., & Saputeri, N. P. (2024). Pengaruh NOM, CAR, NPF NETT dan FDR Terhadap

- Kinerja Keuangan Pada BCA Syariah Periode 2013-2022: *The Influence Of* NOM, CAR, NPF NETT AND FDR *On Financial Performance In BCA Syariah For The Period 2013-2022*. *Journal Islamic Economics Ad Diwan*, 4(1), 66-73.
- Ascarya, & Yumanita, D. (2010). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Islam*, 5(2), 123-135.
- Ascarya. (2020). *Keuangan dan Perbankan Syariah di Indonesia: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasanah, U. (2021). "Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Non-Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia." *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 12(1), 45-60.
- Huda, N., & Nasution, M. E. (2018). *Manajemen Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Irawan, T., & Hidayat, S. (2020). "Dampak Non-Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 88-100.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maulana M. Q. (2021). Analisis Non Performing Financing, Financing Deposit Ratio, Dan Rentabilitas (Net Operating Margin) Terhadap Capital Adequacy Ratio Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020, Hal 48
- Maulla L.A, (2022). Pengaruh NPF, FDR, CAR Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016 – 2020, Universitas Singaperbangsa Karawang, *Jurnal Media Ekonomi* Juli 2022, Vol 22 No 2, 1-12 ISSN : 2579-1148
- Maurlla, A. (2022). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Syariah di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 15-25.
- Muhammad Yusuf W & Salamah Wahyuni, Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR Terhadap Roa Yang Dimediasi Oleh NOM, *Jurnal Bisnis & Manajemen* Vol. 17, No. 1, 2017: 41 - 62
- Puspitasari, D., et al. (2019). "Analisis Pengaruh CAR, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Syariah." *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 7(3), 90-102.
- Raharjo, S., et al. (2014). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia." *Jurnal Keuangan Syariah*, 6(2), 50-75.
- Rahmah A. N, (2018) *Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, DAN BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2017*. Skripsi thesis, IAIN Purwokerto.
- Rahmah, F. J., Pratami, L. N., & Setiawan, I. (2021). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Non Performing Financing pada Bank Umum Syariah. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(3), 661-676.
- Ramadhani, Iqbal (2018) *Analisis Pengaruh FDR, CAR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Periode 2008- 2017)*. Sarjana thesis, Universitas Brawijaya.
- Santoso, R. (2022). "Analisis Pengaruh CAR dan NPF terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Islam*, 10(2), 78-95.
- Saputeri, N., & Ali, J. (2023, September). Financial Performance Analysis of Sharia Commercial Banks in Indonesia. In *Proceedings of the International Conference on Sustainability in Technological, Environmental, Law, Management, Social and Economic Matters, ICOSTELM 2022*, 4-5 November 2022, Bandar Lampung, Indonesia.
- Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Siamat, D. (2011). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: LPFE UI.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah
- Utami V. F, (2021) *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Di Pt Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2016-2019*, IAIN Purwokerto, Skripsi.
- Utami, Retno J. And Muharrami, Sani R.,(2023) *Analisis Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Non Performing Financing, Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022*. Skripsi thesis, UIN Surakarta
- Wibowo, A., & Pratama, R. (2023). "Manajemen Risiko dan Profitabilitas Bank Syariah: Sebuah Analisis Empiris." *Jurnal Keuangan Syariah*, 14(1), 55-72.